

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021

Bayu Wulandari¹, Wiely Yulita²

Prodi Keuangan & Perbankan Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia – Medan
bayuwulandari@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai patokan atau standar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Kenaikan dan penurunan ROA salah satunya dipengaruhi oleh DER. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik dokumentasi. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan 2 periode. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar memperkecil laba bersih yang dimiliki perusahaan

Kata kunci : *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan industri suatu negara dapat menggambarkan bagaimana suatu keadaan ekonomi dinegara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan industri suatu negara, maka dapat meningkatkan tingkat perekonomian dinegara tersebut, karena terdapat kepercayaan dari investor baik dari dalam maupun luar untuk berinvestasi dinegara tersebut.

tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, maka perusahaan dapat bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Oleh karena itu wajar laba/

keuntungan menjadi perhatian utama bagi para investor dan analisis.

Karena perannya dalam membangun perekonomian, maka kondisi keuangan suatu perusahaan harus stabil. Itulah sebabnya analisis rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran posisi keuangan perusahaan tersebut. Dan untuk itu salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah adanya dana awal sebagai modal usaha yang tersedia untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal, perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan dana eksternal perusahaan yang berbentuk hutang yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan modalnya. Penggunaan

hutang bertujuan sebagai leverage atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaannya hanya mengadakan modal dan ekuitas sendiri. Namun penggunaan hutang juga harus diawasi dan dipantau oleh perusahaan agar tidak terjadi hutang yang berlebih melebihi kapasitas modal yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang baik memperhatikan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal dapat berdampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang menurut Fahmi (2015:160) merupakan kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang adalah kewajiban yang dimiliki pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Hutang atau leverage dapat diukur dengan DER. Menurut Hery (2016:143) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Sementara menurut Kasmir (2012:157) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi angka Debt to Equity Ratio (DER) diperkirakan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Hal ini tentu membuat perusahaan harus memikirkan dengan benar berapa jumlah hutang yang akan

diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

Sementara semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola keuangan. Menurut Fahmi (2017: 68) “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Sementara Return on asset menurut Sartono (2015: 123) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dipergunakan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar laba yang didapatkan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar

Terkait hal tersebut dapat membuat pihak pemilik serta investor (kreditor) mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki keuntungan atau laba yang diperoleh dalam menjalankan aktifitas operasionalnya serta agar pihak investor yakin dalam menanamkan modalnya dimasa mendatang. Perusahaan-perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Hal ini akan mempengaruhi laba operasional yang kurang maksimal sehingga kondisi tersebut akan berdampak kurang baik terhadap Return On Asets (ROA) begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Dimana Consumer good merupakan produk yang ditujukan untuk dikonsumsi oleh konsumen akhir. Dengan kata

lain, produk barang konsumsi tidak dimanfaatkan untuk diproduksi Kembali. Barang konsumsi juga dapat disebut barang konsumen.

Perusahaan consumer goods adalah bisnis yang melakukan produksi untuk menghasilkan barang yang ditujukan untuk konsumen akhir. Dengan kata lain perusahaan ini tergolong kedalam industri manufaktur. Contoh sektor bisnis perusahaan consumer good yaitu : makanan dan minuman, rokok, farmasi, peralatan rumah tangga (IRT), kosmetik dan keperluan RT lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Consumer Good di BEI Periode 2020-2021**”

1.1 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Laporan Keuangan

Hidayat (2018:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hery (2014:4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang lengkap umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan dari laporan keuangan yaitu

- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini

- memberikan informasi tentang kinerja jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- memberikan informasi bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan, dan untuk memberikan informasi keuangan lainnya.

1.2.2 Rasio Keuangan

Hery (2019:138) rasio keuangan adalah angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Prastowo (2019:70) rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Dimana rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar serta menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan.

Berdasarkan pengertian tersebut rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan dengan cara membandingkan angka antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya. Hasil rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan utama analisis rasio keuangan adalah untuk mendapatkan gambaran baik dan buruknya keadaan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Dimana berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan dan kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas atau dibawah. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}}$$

penelitian ini adalah :

Pengertian DER (Debt to Equity Ratio)

Menurut Kasmir (2018:158) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun rumus mencari Debt to Equity Ratio adalah :

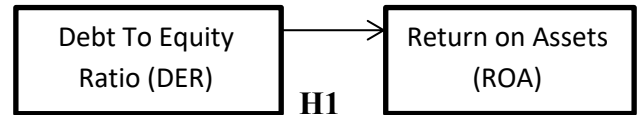
Pengertian Return On Assets (ROA)

Sartono (2015 : 123) menyatakan bahwa Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Return on Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar keuntungan atau laba yang didapat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Penggunaan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Laba Perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di BEI
Semakin tinggi angka Debt to Equity Ratio (DER) diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang berupa angka yang berasal dari pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasi di BEI melalui www.idx.co.id

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistic.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Rumusan masalah deskripsi kuantitatif adalah suatu

rumusan masalah yang berisi pernyataan tentang suatu keadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri)

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat explanatory. Explanatory research adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara variable-variabel dengan menguji hipotesis guna memperkuat atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi

Mencakup perusahaan-perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan teraudit dan dipublikasikan oleh BEI periode 2020-2021.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik memilih sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021	63
2.	Perusahaan manufaktur sector consumer goods yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap periode 2020-2021	(1)
3.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba periode 2020-2021.	(17)
Jumlah Sampel Penelitian		45
Total Sampel Penelitian (45 perusahaan x 2 tahun)		90

Data di olah (Peneliti:2023)

Total jumlah data pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 data pengamatan, yang diambil dari jumlah sampel 45 perusahaan dikalikan dengan 2 tahun penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dimana dengan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti mengenai Debt to Equity Ratio dan Return On Assets pada setiap sampel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor consumer good yang dipublikasi di BEI periode 2020-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan yang absolut yang dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari sumber yang sudah ada, Data sekunder terdapat dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan disitus.

Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model analisis regresi linear berganda sebelum data tersebut dianalisis yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat digunakan dua cara yaitu: Analisis Grafik dan Analisis Statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi antar variable independen dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan cara mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ adalah nilai cut off petunjuk terjadinya multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi artinya sama dengan nilai tolerance yang rendah (karena $VIF=1/tolerance$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan di dalam penelitian untuk menganalisis ketidaksamaan varian residual pengamatan dalam model regresi linear. Syarat model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik Scatterplot..

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu data untuk dipakai dalam penelitian. Uji ini berupa: analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinan, uji kesesuaian model, uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh-pengaruh setiap variable terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah persamaan regresi yang didapat:

$$Y = a + b1X1 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

b1 = Keadaan Regresi

X1 = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji statistik F digunakan sebagai petunjuk apakah semua variable independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Adapun cara mengujinya dengan hipotesis ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan yang membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:

- a) H_0 diterima atau H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$
- b) H_a diterima atau H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable	Konsep	Indikator	Skala
X1 Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (kasmir 2018:158)	Debt To Equity Ratio = Total Utang (debt) / Equitas (equitas)	Rasio
Y Return On Assets (ROA)	Menurut Sartono (2015, hal. 123) bahwa : "Return on asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan".	Return On Assets (ROA) = Laba Setelah Pajak / Total Aset	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Descriptive Statistic

Berikut ini merupakan data statistic secara umum dari seluruh data sampel

penelitian pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	.12	3.82	.8982	.76131
ROA	90	.00	.60	.0918	.09030
Valid N (listwise)	90				

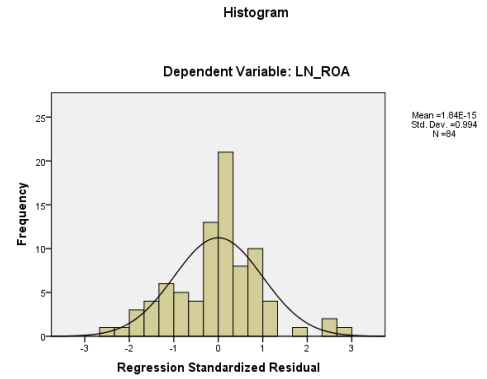
1. Dari 90 sampel data Debt to Equity Ratio (X1) dengan nilai minimum yang diperoleh 0,12 dan nilai maksimum 3,82, sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 0,8982 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 0,76131
2. Dari 90 sampel data Return On Assets (Y) dengan nilai minimum yang diperoleh 0,00 dan nilai maksimum 0,60, sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 0,0918 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 0,09030

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

1. Analisis Grafik Histogram

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	-2.6941728
	Std. Deviation	.31639793
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

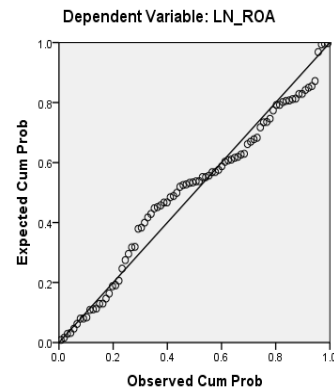


Gambar 1. Histogram Data Setelah Transformasi

Berdasarkan analisis grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data yang berdistribusi normal karena berbentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Analisis Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik P-Plot Setelah Transformasi

Berdasarkan grafik P-Plot diatas menunjukkan titik-titik tersebar dan mengikuti garis sepanjang diagonal, maka kesimpulan dapat diambil bahwa data sudah memenuhi syarat normalitas.

3. Analisis Statistik

Tabel 3.2.
One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3. Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Consta		
	LN_DER	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji statistic Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan 0,734 yang lebih besar dari 0,05

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji autokorelasi Setelah Transformasi

- a. Predictors :(constant), ln_der
- b. Dependent Variable: ln_ROA

Dari uji yang dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai durbin-watson adalah 1,893,dimana untuk jumlah variable independent sebanyak 1 dan jumlah sampel 90 pada table uji durbin-watson diperoleh nilai du sebesar 1,6794 dan dl sebesar 1,6345, maka diambil kesimpulan bahwa $4-du > dw > dl$ ($2.3206 > 1.893 > 1.6345$)

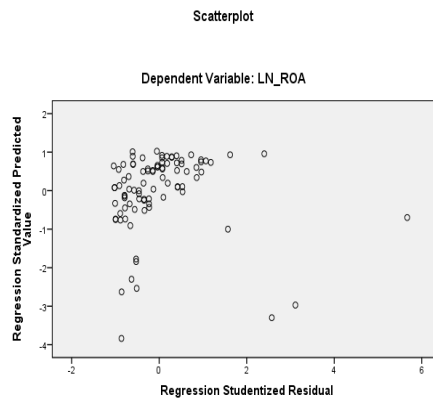
Uji Heteroskedastiitas

- 1. Uji Grafik

Berdasarkan uji tabel multikolinieritas diatas disimpulkan bahwa nilai Variable Inflation Factor (VIF) variable (X1) DER sebesar 1.000 dari masing -masing nilai variable independent memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak ada yang lebih besar dari 10. Sedangkan nilai Tolerance variable DER senilai 1,000 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variable independent lebih besar dari 0.1 dan nilai VIP lebih kecil dari 10.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.085	.90360	1.893



Gambar 3.Scatterplot setelah Transformasi

Dari pola gambar Scatterplot terlihat tidak adanya pembentukan pola tertentu dan titik menyebar secara acak dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)
3.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.5 Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.593	1	8.593	11.693	.001 ^a

Nilai F yang dihitung dalam tabel diatas adalah 11,693 dan nilai signifikannya adalah 0,001. Nilai F yang dihitung dalam table adalah 11.693>F. dan nilai signifikasi tabel adalah 3.947 maka DER berpengaruh pada ROA

Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.859	.107		-26.816	.000
LN DER	-.403	.118	-.353	-3.419	.001

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan tabel 3.6 diatas,dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,859 - 403 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,859 menunjukkan tanda negative artinya jika DER diakui nol maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,859 satuan
2. Koefisien der -403 berarti nilai DER memiliki arah negative, maksudnya

Residual	60.265	82	.735		
Total	68.858	83			

a. Predictors: (Constant), LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

setiap kenaikan satuan-satuan maka diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 403.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 3.7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.125	.114	.85728

a. Predictors: (Constant), LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan table diatas angka Adjusted R Square koefisien determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0,114. Hal ini berarti bahwa 11,4% Dari variable nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variable Debt to Equity Ratio dapat mempengaruhi variable Return on Assets

Pembahasan

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negative. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai total hutang yang besar memperkecil laba bersih ROA yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER menandakan bahwa

permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modelnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutangnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh hasil empiris mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji asumsi klasik, data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari analisis grafik data analisis statistic bahwa data telah terdistribusi secara normal. Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dalam model ini juga tidak ada masalah multikolinieritas. Pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam penggunaan model regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan arah negative. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki

perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar memperkecil laba bersih ROA yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Herlina, 2021 Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Unsurya*
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung : Alfabeta*
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo*
- Herry, 2019c. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.*
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*
- Kasmir. 2015a. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*
- Mila Novita Sari, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur sector Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta*
- Resi Yanuesti Vlolita Sri Sulasmiyati, 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). Universitas Brawijaya*

Riyandi Bittatar Sidabutar, Endang Tri Widyarti, 2017. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Diponegoro

Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat*. Yogyakarta : BPF.

Siti Aminah 2019. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017*. STEBIS IGM Palembang

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)